

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki sekitar 500 kelompok etnis, tiap etnis memiliki warisan budaya yang berkembang selama berabad-abad, yang dipengaruhi oleh kebudayaan India, Arab, Cina, Eropa, dan termasuk kebudayaan sendiri yaitu Melayu. Suku Melayu bermukim di sebagian besar Malaysia, pesisir timur Sumatera, sekeliling pesisir Kalimantan, Thailand Selatan, serta pulau-pulau kecil yang terbentang sepanjang Selat Malaka dan Selat Karimata.

Di Indonesia, jumlah suku Melayu sekitar 15% dari seluruh populasi, yang sebagian besar mendiami propinsi Sumatera Utara, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, dan Kalimantan Barat. Meskipun begitu, banyak pula masyarakat, dan Dayak yang berpindah ke wilayah pesisir timur Sumatera dan pantai barat Kalimantan, mengaku sebagai orang Melayu. Selain di Nusantara, suku Melayu juga terdapat di Sri Lanka, Kepulauan Cocos (Keeling) yakni *Cocos Malays*, dan Afrika Selatan yaitu *Cape Malays* (<http://ms.wikipedia.org/wiki/Medan>, diakses senin, 1 maret 2013, pukul 13:50 WIB).

Selanjutnya keberadaan suku Melayu di kota Medan sebagai ibu kota dari Propinsi Sumatra Utara, dan kota terbesar ketiga di Indonesia, maka Medan merupakan perpaduan dari beberapa etnis dan budaya, karena di kota ini di dapati beberapa etnis Aceh, etnis Batak dan etnis Melayu. Demikian pula keturunan Cina banyak berdiam di kota ini sejak zaman Belanda, menyebabkan terjadi akulturasi

di kota ini semakin kaya dengan budaya pantai (Bandar). Walaupun penduduk bandar ini terdiri dari berbagai kaum yang menarik, namun penduduk asal bandar ini adalah orang Melayu.

Apabila disoroti dari sisi pariwisata terutama bangunan, Medan memiliki bangunan Melayu, bernuansa seni dan religi yang eksotis untuk dikunjungi khususnya jika kita menyukai bangunan-bangunan khas Melayu.

Misalnya Istana Maimoon, Mesjid Raya dengan arsitekturnya yang unik, Museum Sumatra Utara, Pusat Kesawan, bangunan antik yang indah, Balai Kota dan Kantor Pos Pusat, Menara Air dan sebagainya yang memiliki ciri khas bangunan Melayu. Ada mesjid lama lainnya seperti mesjid Osman di Labuhan Deli.

Selanjutnya Lukman (2007 : 1), mengatakan bahwa :

“Sejak masa kebudayaan Megalith, keahlian orang Melayu dalam pahat-memahat patung seperti dapat kita persaksikan pada sisa biara di Padang Lawas, candi-candi di peninggalan Muara Takus maupun sisa patung dan biara di Palembang, Jambi dan Kota Cina (Labuhan Deli, Medan) ataupun kaligrafi pada batu nisan raja dan orang-orang yang terkemuka, dan pada mesjid dan mimbarinya, pada rumah dan senjata-senjata”.

Ada juga bangunan rumah tinggal Melayu saat ini yang kaya tradisi seperti yang terdapat di Rumah Cindai. Bangunan di kota Medan, khususnya bangunan khas Melayu, desain arsitektur dan dekorasi bangunan Melayu dengan penerapan ornamennya sudah mencerminkan etnis Melayu. Hal ini memperlihatkan bahwa pemerintah maupun masyarakat suku Melayu ingin mengangkat dan melestarikan seni Budaya meskipun terjadi pembaharuan arsitektur tradisional menjadi arsitektur modern, tetapi pada bangunan Melayu tersebut masih memiliki nilai

estetis dengan berbagai jenis bentuk ornamen, warna dan penempatan ornamen Melayu.

Penerapan ornamen Melayu pada sebagian bangunan yang menggunakan ornamen Melayu di kota Medan kemungkinan terjadi pembaharuan bentuk dan warna ornamen Melayu yang membuat pergeseran makna simbolik ornamen.

Dalam hal pewarnaan ornamen Melayu pada dasarnya menggunakan dua warna yaitu warna hijau dan warna kuning, namun banyak juga ornamen Melayu yang menerapkan warna-warna lain seperti warna putih, coklat, merah dan biru demi terciptanya nilai estetis yang tinggi. Dengan demikian penulis mencoba untuk mendeskripsikan “Analisis Penerapan Ornamen Bernuansa Melayu Ditinjau Dari Bentuk dan Warna di Kota Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang diketahui tidak terlalu luas.

Ali (1984 : 49) mengatakan bahwa :

“Untuk kepentingan karya ilmiah, sesuatu yang perlu diperhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit, dan sebaliknya bila ruang lingkup masalah dipersempit maka diharapkan analisis secara luas dan mendalam”.

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang masalah yang telah dikemukakan, serta berpedoman pada tujuan dari identifikasi masalah, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bentuk ornamen yang sering digunakan pada bangunan Melayu yang ada di kota Medan.
2. Warna ornamen Melayu pada bangunan yang ada di kota Medan tersebut.
3. Penerapan jenis ornamen pada bangunan Melayu yang ada di kota Medan, seharusnya terdapat pada seluruhnya tetapi hanya terdapat 3% saja.
4. Makna simbolik ornamen Melayu masih difungsikan pada bangunan Melayu yang ada di kota Medan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu dan kemampuan teoritis maka penulis merasa perlu membatasi masalah-masalah dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis membatasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bentuk ornamen Melayu apa saja yang diterapkan pada bangunan Melayu yang ada di kota Medan.
2. Warna pada setiap bentuk ornamen yang diterapkan pada bangunan Melayu yang ada di kota Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik dari pada penelitian yang hendak dilakukan. Berdasarkan identifikasi dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan diatas dapat dirumuskan pada :

1. Apa saja bentuk ornamen Melayu yang diterapkan pada bangunan Melayu yang ada di kota Medan.
2. Apa sajakah warna pada setiap bentuk ornamen yang diterapkan pada bangunan Melayu yang ada di kota Medan.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, pada umumnya pasti mempunyai tujuan tertentu. Tanpa adanya suatu tujuan tertentu yang jelas maka kegiatan tersebut tidak akan dapat terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut.

Berhasil tidaknya suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan terlihat pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang penempatan bentuk ornamen pada bangunan Melayu di kota Medan.
2. Untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang penerapan warna ornamen Melayu pada bangunan Melayu di kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dicapai, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai tambahan dokumentasi bagi perpustakaan daerah Sumatera Utara dan museum Medan.
2. Sebagai bahan referensi bagi pemerintah daerah Medan setempat dalam sektor kesenian pariwisata.
3. Sebagai tambahan *literature* bagi Jurusan Seni rupa UNIMED.
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi para mahasiswa jurusan seni rupa untuk menggunakan ornamen tradisional Melayu sebagai konsep berkarya.
5. Sebagai bahan masukan bagi penikmat seni rupa khususnya seni rupa tradisional Melayu.
6. Sebagai bahan pengenalan bagi masyarakat secara khusus generasi muda tentang pentingnya pelestarian ornamen Melayu.